

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, tempat penitipan anak atau yang lebih sering disebut *daycare* mulai banyak dibutuhkan oleh berbagai kalangan, terutama untuk kalangan seorang ibu karier yang bekerja di luar rumah. Selain dikarenakan orang tua tersebut tidak dapat mengawasi anaknya secara pribadi, orang tua sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini untuk masa depannya. Oleh sebab itu banyak orang tua yang memasukkan anaknya di *daycare* bukan hanya untuk menitipkan anak saja, namun juga untuk memberikan pendidikan kepada sang anak. Sudah sewajarnya *daycare* tidak hanya memberikan keamanan bagi anak-anak, namun juga memberikan kenyamanan bagi anak-anak yang orang tua percayakan seperti yang terdapat pada peraturan standar pendidikan anak usia dini.

Ice Home Daycare merupakan *daycare* yang berada di Universitas “X” dengan mahasiswa psikologi handal yang menangani anak-anak yang dititipkan. Anak-anak akan belajar, bermain, dan melakukan segala aktivitas sesuai dengan usia dan jadwal yang telah dibuat. Anak-anak yang dititipkan berada pada usia 2 hingga 6 tahun yang menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 hingga 1 tahun, 2 hingga 3 tahun, dan 4 hingga 6.

Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara dengan pihak *daycare* bahwa seringkali anak-anak bermain dengan berbagai macam mainan tanpa meletakkan kembali mainan tersebut dan mainan yang telah digunakan akan tercampur dan diletakkan tidak sesuai dengan tempat yang

seharusnya, hal tersebut merugikan pihak *daycare* maupun pihak anak-anak sendiri yang ingin bermain kembali namun sulit untuk menemukan mainan yang diinginkan. Pihak *daycare* ingin agar setiap anak belajar mandiri dengan cara mengambil dan meletakkan mainan sendiri tanpa bantuan dari *staff* pembimbing. *Daycare* juga menginginkan agar tempat penyimpanan mainan untuk belajar mandiri merupakan media untuk pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan usianya. Hal tersebut dikarenakan anak-anak pada usia 2 hingga 6 tahun mulai belajar dan memahami perilaku yang baik yaitu mengambil dan meletakkan mainan secara mandiri seperti menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang mengatakan bahwa anak usia 2 hingga 6 tahun mulai mengerti perilaku yang baik. Antropometri lemari juga bukan untuk anak-anak.

Ice Home Daycare juga selama ini menggunakan toilet untuk orang dewasa dan belum secara khusus untuk anak-anak. Khusus untuk anak-anak berarti toilet tersebut sesuai dengan kebutuhan anak-anak, aman, dan nyaman untuk digunakan sehingga tidak menimbulkan resiko yang menyebabkan kecelakaan baik dalam bentuk apapun. Saat ini anak-anak masih memerlukan bantuan pembimbing jika ingin ke toilet dikarenakan kurang amannya toilet yang digunakan, sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa anak-anak pada usia 2 hingga 6 tahun mulai dapat menggunakan toilet tanpa memerlukan bantuan. Namun toilet yang digunakan saat ini masih berbahaya untuk anak-anak jika menggunakannya tanpa bantuan orang dewasa seperti terpeleset dan terbentur di toilet.

Daycare juga masih menggunakan wastafel yang merupakan tempat cuci tangan dan sikat gigi di dalam ruang tempat bermain yang dapat menimbulkan resiko kecelakaan seperti terpeleset. Setelah menggunakan wastafel, anak-anak tidak mengeringkan tangannya dengan

benar. Hal ini menyebabkan menetesnya air yang membuat lantai menjadi licin dan berpotensi terjadinya kecelakaan terpeleset.

Selain itu, *daycare* masih perlu meningkatkan keselamatan pada area bermain anak terutama kolam bola yang digunakan oleh anak-anak bermain setiap harinya sehingga dapat bermain dengan aman dan nyaman. Banyak sudut pada kolam bola yang tajam dan berbahaya bagi anak jika terbentur pada sudut tajam tersebut. Juga perlunya meningkatkan keselamatan pada tempat tidur agar anak aman saat menggunakannya seperti tidak terjatuh saat tidak bisa diam saat tidur.

Demikian pula dengan tempat *daycare* untuk saat ini, diharapkan dapat menemukan tempat yang lebih baik lagi dalam perkembangannya sehingga anak-anak dapat bermain dengan aman dan nyaman dengan tempat yang telah optimal dari segala macam aspek khususnya di dalam aspek ergonomi dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Di dalam perkembangannya maka *daycare* akan dipercaya untuk menjaga lebih banyak anak, sehingga memerlukan tempat yang lebih dari segala aspek.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukannya identifikasi kemungkinan-kemungkinan penyebab terjadinya masalah di Ice Home Daycare sebagai berikut:

1. Fasilitas fisik yang belum baik. Fasilitas yang dimaksudkan adalah lemari atau rak untuk penyimpanan mainan yang nantinya akan dijadikan sebagai media pembelajaran anak di *daycare* untuk menyimpan mainannya sendiri pada tempat yang telah ditentukan serta sebagai media untuk pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan usianya.
2. Anak-anak masih menggunakan toilet untuk orang dewasa, dan belum ada toilet khusus untuk anak-anak sehingga menyebabkan potensi

terjadinya kecelakaan seperti terpeleset dan terbentur. Sehingga memerlukan perbaikan fasilitas fisik dalam toilet agar sesuai untuk anak-anak.

3. Wastafel tempat cuci tangan dan sikat gigi anak yang berada di dalam ruang tempat bermain yang juga menyebabkan potensi terjadinya kecelakaan seperti terpeleset. Wastafel juga masih perlu disesuaikan dengan antropometri untuk anak-anak dalam *daycare* yang nantinya akan dijadikan media pembelajaran mandiri anak untuk melakukan aktifitas seperti sikat gigi dan cuci tangan sendiri.
4. Masih perlunya meningkatkan keselamatan pada area bermain dan tempat tidur anak sehingga tidak menimbulkan potensi terjadinya kecelakaan maupun menanggulangi kecelakaan yang sudah terjadi.
5. Masih perlunya menemukan lokasi *daycare* yang baru dan merancang isi *daycare* yang dapat mendukung proses aktivitas pada Ice Home Daycare baik untuk sekarang maupun untuk perkembangan ke depannya agar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

1.3 Batasan Masalah dan Asumsi

Dikarenakan luasnya ruang lingkup penelitian yang bisa dilakukan, pihak peneliti menetapkan beberapa batasan dan asumsi. Adapun batasan masalah yang akan diteliti meliputi.

1. Fasilitas fisik yang diamati adalah lemari tempat penyimpanan mainan, fasilitas pada toilet seperti kloset duduk, kloset jongkok, urinal, fasilitas pada ruang bermain yaitu kolam bola dan wastafel, serta tempat tidur yang digunakan anak.
2. Data antropometri yang digunakan adalah dengan mengukur antropometri anak usia 2 sampai 6 tahun dikarenakan *daycare* menerima anak berusia 2 sampai 6 tahun.

3. Persentil yang digunakan adalah 5% untuk minimum, 50% untuk rata-rata, dan 95% untuk maksimum.
4. Penggunaan wastafel adalah 4 anak yaitu 2 anak usia 2-3 tahun dan 2 anak usia 4-6 tahun.
5. Aspek biaya belum diperhitungkan dalam penelitian ini.

Beberapa asumsi yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Data – data antropometri diambil dari pengukuran oleh penulis dapat mewakili antropometri yang dibutuhkan. Data-data tersebut adalah 30 data antropometri anak perempuan usia 2-3 tahun, 30 data antropometri anak laki-laki usia 2-3 tahun, 30 data antropometri anak perempuan usia 4-6 tahun, dan 30 data antropometri anak laki-laki usia 4-6 tahun.
2. Rentang usia anak dibagi menjadi usia 2 hingga 3 tahun, dan 4 hingga 6 tahun.
3. Lebar adalah jarak yang diukur secara horizontal tegak lurus dengan dada pada posisi pemakai.
4. Panjang adalah jarak yang diukur secara horizontal sejajar dengan dada pada posisi pemakai.
5. Tinggi adalah jarak yang diukur secara vertikal pada posisi pemakai.
6. Ketebalan sepatu anak adalah 1 cm.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi ruang lingkup penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aktual fasilitas fisik lemari mainan saat ini ditinjau kesesuaiannya dengan data antropometri, pertumbuhan, dan perkembangan untuk anak-anak?
2. Bagaimana kondisi aktual toilet yang digunakan saat ini ditinjau kesesuaiannya dengan data antropometri dan K3 untuk anak-anak?
3. Bagaimana kondisi aktual wastafel yang digunakan saat ini ditinjau kesesuaiannya dengan data antropometri dan K3 untuk anak-anak?

4. Bagaimana potensi kecelakaan area bermain dan tempat tidur anak yang digunakan saat ini ditinjau dari *fish bone* dan 5W+1H?
5. Bagaimana kondisi aktual *daycare* pada saat ini jika ditinjau dari kemampuan *daycare* menggunakan fasilitas yang sesuai dengan anak-anak dan *daycare* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini?
6. Bagaimana usulan fasilitas fisik lemari mainan berdasarkan data antropometri, pertumbuhan, dan perkembangan untuk anak-anak?
7. Bagaimana usulan perancangan toilet khusus anak-anak berdasarkan data antropometri dan K3 untuk anak-anak?
8. Bagaimana usulan perancangan wastafel khusus anak-anak berdasarkan data antropometri dan K3 untuk anak-anak?
9. Bagaimana usulan sistem K3 area bermain dan tempat tidur anak berdasarkan *fish bone* dan 5W+1H?
10. Bagaimana usulan perancangan *daycare* agar dapat menggunakan fasilitas yang sesuai dengan anak-anak dan *daycare* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi fasilitas fisik lemari mainan saat ini dan membandingkan dengan data antropometri, pertumbuhan, dan perkembangan untuk anak-anak.
2. Menganalisis kondisi toilet saat ini dan membandingkan dengan data antropometri dan K3 untuk anak-anak.
3. Menganalisis kondisi wastafel saat ini dan membandingkannya dengan data antropometri dan K3 untuk anak-anak.
4. Menganalisis potensi kecelakaan area bermain dan tempat tidur anak ditinjau dari *fish bone* dan 5W+1H.

5. Menganalisis kondisi *daycare* pada saat ini ditinjau dari kemampuan *daycare* menggunakan fasilitas yang sesuai dengan anak-anak dan *daycare* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Memberikan usulan perbaikan fasilitas fisik lemari mainan dengan ukuran yang sudah sesuai dengan antropometri, pertumbuhan, dan perkembangan untuk anak-anak.
7. Memberikan usulan perancangan toilet khusus anak-anak dengan ukuran yang sudah sesuai dengan antropometri dan K3 untuk anak-anak.
8. Memberikan usulan perancangan wastafel khusus anak-anak dengan ukuran yang sesuai dengan antropometri dan K3 untuk anak-anak.
9. Memberikan usulan K3 area bermain dan tempat tidur anak ditinjau dari *fish bone* dan 5W+1H.
10. Memberikan usulan perancangan *daycare* agar menggunakan fasilitas yang sesuai dengan anak-anak dan *daycare* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 7 bab sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan asumsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta merupakan dasar teoritis untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam perusahaan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan urutan langkah pembuatan laporan mulai dari awal sampai akhir penelitian. Tahapan disajikan dalam bentuk *flowchart* yang dilengkapi dengan penjelasan dari setiap tahapan pada *flowchart* penelitian.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA

Bab ini berisikan data-data mengenai perusahaan untuk kebutuhan penelitian yang dilakukan. Data-data tersebut bisa berupa struktur organisasi, data waktu, gambar-gambar proses pekerjaan, peta proses operasi, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

BAB 5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisikan hasil pengolahan data terhadap data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian, dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data disesuaikan dengan teori yang berlaku berdasarkan kejadian aktual di perusahaan.

BAB 6 USULAN DAN ANALISIS

Bab ini berisikan penjelasan mengenai langkah-langkah untuk perancangan peralatan dan fasilitas yang merupakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil jawaban dari rumusan masalah yang diteliti. Dan beberapa saran bagi perusahaan untuk melakukan langkah perbaikan selanjutnya dan pengembangan ke arah yang lebih baik dalam perusahaan.

